

## **ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DALAM CASHLESS SOCIETY DI WILAYAH KECAMATAN CAKUNG JAKARTA TIMUR**

(Hera Maysaroh, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan  
[hera.maysaroh93@gmail.com](mailto:hera.maysaroh93@gmail.com))

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society* di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Jenis data ialah jenis data kuantitatif dengan populasi yaitu generasi Z di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Dengan sampel sebanyak 100 generasi Z yang pernah menggunakan atau sedang aktif menggunakan *cashless*/transaksi non tunai dengan metode *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur, (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur, dan (3) Teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di wilayah kecamatan Cakung Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Teknologi Finansial; Perilaku Keuangan

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy, lifestyle, and financial technology on the financial behavior of Generation Z in a cashless society in the Cakung sub-district, East Jakarta. The type of data is quantitative data with a population of Generation Z in the Cakung sub-district, East Jakarta. With a sample of 100 generation Z who have used or are actively using cashless/ non-cash transactions with methods nonprobability sampling. Data was collected through the distribution of questionnaires. The analysis technique uses Partial Least Square (PLS). The results obtained indicate that: (1) Financial literacy has a positive and significant effect on the financial behavior of Generation Z in the Cakung sub-district, East Jakarta, (2) Lifestyle has a positive and significant effect on the financial behavior of Generation Z in the Cakung sub-district, East Jakarta, and (3) financial technology has a positive and significant effect on the financial behavior of generation Z in the Cakung sub-district, East Jakarta*

**Keywords:** *Financial Literacy; Lifestyle; Financial Technology; Financial Behavior*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan internet yang pesat, diringi dengan aktivitas penggunaan internet dengan melihat perkembangan penetrasi yang mengakses internet di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 sebesar 196.71 juta jiwa dari total keseluruhan populasi penduduk Indonesia sebanyak 266.91 juta jiwa (APJII, 2020). Penggunaan meningkat dari generasi ke generasi berikutnya, menurut dari hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Alvara Research Center menyatakan penggunaan internet di dominasi selama pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia, merupakan generasi Z, generasi X, generasi milenial atau generasi Y, dan generasi baby boomer. Generasi yang terlahir akrab dengan teknologi, memudahkan mereka dalam penggunaan teknologi, generasi yang bergantung pada teknologi, terlahir di era dimana pertumbuhan teknologi semakin cepat sehingga generasi ini terbiasa dengan smartphone, dan jaringan internet dalam aktivitas sehari-hari (Rembulan & Firmansyah, 2020).

Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) pada 14 Agustus 2014 (Mustamu *et al.*, 2021) sebagai wajah baru perwujudan ekonomi digital dalam sektor keuangan agar efisien dan efektif. Hadirnya GNNT, dalam sektor keuangan yang berkolaborasi dengan perkembangan teknologi digital memicu peralihan dalam pembayaran transaksi yang sebelumnya sistem tunai, kini dengan gerakan nasional non tunai yang diterapkan sistem pembayaran transaksi dapat dilakukan dengan sistem non tunai. Gerakan nasional non tunai yang diadaptasi perkembangan teknologi digital, dan data dalam bisnis keuangan, dalam mewujudkan ekosistem *cashless society* seperti sistem pembayaran aman, dan lancar dengan kemudahan teknologi digital yang dikemas secara praktis, efektif dalam transaksi, efisiensi ekonomi, transparansi pembayaran, hingga kontribusi keuangan inklusif, memberikan layanan publik yang memadai untuk masyarakat.

Fenomena *cashless society* yang terjadi dimasyarakat yang didasari oleh perkembangan teknologi dalam sektor keuangan yang berkembang kearah modern yang merujuk perubahan segi perilaku pada sistem pembayaran non tunai berbasis ekonomi digital, memanfaatkan teknologi dalam meminimalisir penggunaan uang tunai dalam bertransaksi secara online (Wikannanda *et al*, 2019). Penerapan *cashless society* turut andil dalam sarana transportasi APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu), menggunakan layanan pembayaran teknologi digital dengan uang elektronik digunakan dalam pembayaran tol, commuterline Jabodetabek, bus transjakarta (Ferinaldy *et al*, 2019). Uang digital atau disebut juga dengan uang elektronik (e-money) ini dapat digunakan hanya dengan mengaksesnya melalui smartphone yang terhubung dengan internet. Uang digital ini layaknya menjadi seperti dompet yang terdigitalisasi yang dapat dengan mudah, praktis, dan efisien untuk penggunaanya bertransaksi (Kresna *et al*, 2019).

Penggunaan non tunai yang terus mengalami peningkatan, dikarenakan penggunaan pembayaran dalam berbagai transaksi keuangan seperti berbelanja online, membayar tagihan listrik, membayar makanan, penggunaan alat transportasi, dan berbagai layanan perbankan digital (Rosita Widjojo, 2020). Dengan hadirnya kemudahan dari penggunaan transaksi non tunai, dapat memicu perilaku yang cenderung konsumtif yang didasari tidak adanya pengontrolan pada pengelolaan keuangan, seperti pernyataan peningkatan karena berbelanja online yang didukung dengan hadirnya *cashback*. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Katon & Yuniati (2020) yang terbiasa berbelanja atau bertransaksi tanpa uang tunai. Mereka sudah terbiasa menggunakan alat-alat elektronik seperti kartu debit, kredit, ataupun uang elektronik.

## ***Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Menurut perusahaan riset pemasaran independent Ipsos Indonesia dalam ajang Ipsos Marketing Summit 2020: Indonesia The Next Cashless Society hasil riset mengenai fenomena *cashless society* di Indonesia, telah terjadi 4,7 juta jumlah transaksi *cashless* dan 128 volume transaksi *cashless* di Indonesia, bahwa konsumen menggunakan beberapa jenis dompet digital, penggunaan dompet digital, seperti OVO dan Gopay sering digunakan masyarakat. Pembayaran dompet digital, sebagai metode pembayaran yang hadir pada negara maju maupun berkembang, seperti Indonesia yang populer, dan diterima masyarakat. Penyebaran dompet digital mengalami pertumbuhan dengan penyebarannya memberi manfaat dalam keuangan (Aulia, 2020). Penggunaan digital yang menarik minat dibandingkan dengan uang tunai, tidak terjadi tanpa adanya dukungan dari aplikasi digital payment, yang memberikan kemudahan dan praktis dalam bertransaksi, terdapat *cashback* maupun diskon (Iradianty & Aditya, 2020). Hal ini juga sejalan menurut Katon & Yuniati (2020) yang menyatakan dengan adanya dompet digital seperti ovo, gopay, dana, linkaja menjadikan manusia konsumtif dikarenakan mudahnya layanan transaksi melalui digital.

Berdasarkan publikasi Ipsos dalam Evolusi Industri Dompet Digital, grafik diatas menunjukkan persentase transaksi dalam *cashless* atau menggunakan dompet digital. Dari keseluruhan persentase, menggambarkan bahwa generasi Z dengan adanya *cashless* menciptakan perilaku keuangan yang konsumtif, seperti salah satunya pembelian makanan dan minuman pesan antar online dengan persentase 35%, serta transaksi lainnya juga didominasi menunjukkan perilaku konsumtif dari *cashless*, terlihat bahwa kendala yang dihadapi adalah perilaku keuangan. Dengan adanya perilaku konsumtif generasi Z, Hal tersebut terlihat dengan kendala yang generasi Z hadapi adalah perilaku keuangan mereka dalam transaksi *cashless*. Sesuai faktanya mengenai generasi muda menjadi salah satu kalangan yang menjadi pengguna dan pendorong terbesar dalam sistem transaksi non tunai, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan menjadi kurang baik dan cenderung konsumtif (Nirmala, 2019). Perilaku yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Gunawan & Chairani, 2019).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2019, literasi keuangan pada generasi muda yang rendah dengan usia 18-25 tahun sebesar 32,1 persen, sedangkan usia 25-35 tahun sebesar 33,5. Menandakan kalangan generasi muda dalam kondisi belum begitu melek finansial, seharusnya membutuhkan pengetahuan soal literasi keuangan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Siringoringo, 2020). Namun faktanya generasi muda menjadi salah satu kalangan yang menjadi pengguna terbesar dalam sistem transaksi non tunai atau *cashless*, hal tersebut menjadi penyebab pengelolaan keuangan menjadi kurang baik dan cenderung konsumtif, terutama dalam melakukan pembayaran non tunai (Tukan *et al.*, 2020). Literasi keuangan berpengaruh mengenai pandangan seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan (Harahap *et al.*, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan yakni literasi keuangan berpengaruh positif, dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Aprinthsari & Widiyanto, 2020) dan dalam penelitian (Herawati, 2020). Berbeda dengan (Nirmala *et al.*, 2019) literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan dan (Prihartono & Asandimitra, 2018) menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. (Mochamad Zulfikri, 2020) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambarnya. Seseorang yang mampu

## ***Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya yang berkaitan dengan gaya hidup (Gunawan *et al.*, 2020). Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong pada perilaku konsumtif (Alamanda, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Mowen dan Michael dalam penelitian (Putri & Lestari, 2019) mendefinisikan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan yakni Nirmala *et al* (2019) dan (Pulungan *et al*, 2018) gaya hidup berpengaruh positif, dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Seiring dengan jumlah dan nilai transaksi keuangan yang terus bertambah, keberadaan *financial technology* telah memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian. Namun dibalik aspek positif tersebut, budaya belanja online dan non-tunai (*cashless*) telah melahirkan permasalahan yaitu konsumerisme (perilaku konsumtif) yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.” (Tukan *et al.*, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan yakni teknologi finansial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Farida *et al.*, 2021) dan dalam (Triwahyuningtyas, 2021). Berbeda dengan Tukan *et al* (2020) bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Maka peneliti ingin menulis penelitian berjudul “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam *Cashless Society* Di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk membuktikan perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*
3. Mengetahui pengaruh teknologi finansial terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*

### **Kegunaan Penelitian**

#### **A. Aspek Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademis dalam kemudahan sistem *cashless* dan landasan referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk membuktikan perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*, sehingga dapat menganalisis faktor - faktor baru dalam perilaku keuangan generasi lain dan *cashless society* sebagai salah satu teknologi keuangan yang dapat membantu perkembangan teknologi finansial dalam memberikan layanan keuangan, serta menyempurnakan penelitian terdahulu.

#### **B. Aspek Praktis**

##### **1. Generasi Z**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan para generasi khususnya generasi Z mengenai beragam alat pembayaran dengan menggunakan sistem

**Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

cashless, dan dapat mendorong generasi untuk turut andil dalam penggunaan cashless dalam bertransaksi.

2. Pemerintah

Menjadi referensi dalam mengembangkan program atau gerakan dalam rangka mendukung peralihan sistem non tunai, bahan masukkan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan jumlah penggunaan sistem non tunai dalam bertransaksi khususnya generasi yang memiliki keakraban dengan teknologi, serta dalam menerapkan kebijakan baru dimasa depan mengenai penerapan teknologi finansial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan baik dunia bisnis hingga akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi (Suryanto, 2017). “Perilaku keuangan diawali dengan penggabungan ilmu psikologi dengan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan.”

### Generasi Z

Generasi Z adalah masa depan suatu negara, dan kesuksesannya diharapkan mencapai puncaknya di kawasan emas Indonesia pada tahun 2045. Sangat penting bagi negara ini untuk memahami perilaku dan kebiasaan mereka. Generasi Z dikenal memiliki peran yang kurang diperhatikan dibanding milenial, lebih fleksibel, lebih individual, lebih global, lebih terbuka, dan lebih ramah teknologi (Rahayu, 2019). Teori generasi yang dinyatakan oleh (Bencsik *et al*, 2016) mengenai generasi Z, merupakan generasi yang lahir tahun 1995-2010.

### Cashless Society

*Less Cash Society* (LSC) adalah istilah penggunaan artian cashless society oleh Bank Indonesia, gubernur Bank Indonesia mengartikan LSC, merupakan lingkungan masyarakat yang terbiasa menggunakan instrumen nontunai dalam aktivitas transaksi penunjang kegiatan ekonomi. ditandai dengan pengurangan penggunaan uang kertas, dan koin (Abbas, 2017). *Cashless society* ialah transaksi keuangan yang menggantikan pembayaran tunai dengan pembayaran elektronik dalam aktivitas ekonomi. Adapun ujuan dari *cashless society* adalah sama, yaitu menggunakan sarana debit, kredit atau elektronik untuk melakukan transaksi keuangan yang dapat diakses melalui gadget sehingga memudahkan konsumen dalam menggunakannya (Aulia, 2020).

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen dan masyarakat sehingga dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, dalam mencapai tujuan produk dan jasa keuangan, masyarakat harus memahami manfaat dan risiko produk, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik (Roestanto, 2017).

### Gaya Hidup

## ***Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Gaya hidup merupakan suatu pola konsumtif yang menjelaskan terhadap pilihan seseorang, seperti bagaimana seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang yang mereka miliki. Mengacu pada ekonomi, dan gaya hidup mengacu pada pilihan distribusi pendapatan, seperti distribusi relatif berbagai produk dan jasa, dan alternatif tertentu (Nirmala *et al.*, 2019). Gaya hidup adalah pola hidup yang dimiliki mengacu pada ketertarikan dengan aktivitas, minat dan opininya untuk mengatur dan merefleksikan status sosialnya (Alamanda, 2018).

### **Teknologi Finansial**

Teknologi finansial yang disebut financial technology (*fintech*), sebuah industri yang berbasis teknologi dalam pemanfaatan teknologi untuk sistem keuangan, menjadikan layanan keuangan lebih efektif, dan efisien sebagai bentuk inovasi yang memudahkan masyarakat mengakses produk keuangan dalam transaksi (Ginantra, 2020 hlm. 1). Fintech memiliki peranan penting dalam inovasi industri jasa keuangan, seperti *internet banking, mobile payments, crowdfunding, peer-to-peer lending* (Schueffel, 2016). Fintech sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan. Pengembangan teknologi dalam penyedia layanan keuangan yang mendisrupsi pasar keuangan tradisional dengan mengembangkan aplikasi untuk pembayaran hingga lebih kompleks untuk artificial intelligence dan big data (Harahap *et al.*, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Perilaku Keuangan (Y) : perilaku keuangan merupakan variable terikat atau variabel dependen, yakni variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017 hlm.69). Variabel yang memiliki skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap perilaku keuangan yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat, dari indikatornya yaitu konsumsi, manajemen kas, tabungan, dan manajemen utang.
2. Literasi Keuangan (X1) : literasi keuangan merupakan variabel bebas atau variabel independen, yakni variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2017 hlm.69). Variabel yang memiliki skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat dari indikatornya yaitu pengetahuan keuangan, pengelolaan kredit, tabungan, dan investasi
3. Gaya Hidup (X2) : gaya hidup merupakan variabel bebas atau variabel independen, yakni variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2017 hlm.69). Variabel yang memiliki skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap gaya hidup yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat dari indikatornya yaitu, aktivitas, minat, dan opini.
4. Teknologi Finansial (X3) : teknologi finansial merupakan variabel bebas atau variabel independen, yakni variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2017 hlm.69). Variabel yang memiliki skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap teknologi finansial yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat dari indikatornya yaitu, pembayaran & transfer, mengelola asset, dan pembiayaan alternatif.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi generasi Z dengan usia 17-26 tahun di wilayah Kecamatan Cakung, Jakarta Timur yang pernah melakukan transaksi non tunai (*cashless*) atau saat ini aktif

**Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*  
 menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari (uang elektronik/e-money, dompet digital, kredit, debit, atm) berjumlah 100 orang dengan teknik *non probability sampling* secara *purposive sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dalam menggunakan teknik kuesioner melalui *google form*, yang menjadi media peneliti pada generasi Z di wilayah Jakarta Timur yang pernah atau aktif melakukan transaksi *cashless*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisa data yang merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2019 hlm. 206).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan generasi Z yang menggunakan *cashless/non* tunai di wilayah Kecamatan Cakung Jakarta timur, dengan usia 17-26 tahun. Dari total 7 kecamatan sebagai subsampel, diperoleh sampel dengan total sebanyak 100 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability random sampling* dan *purposive sampling*. Dengan data responden antara lain jenis kelamin, usia, domisili wilayah, aktivitas, pengeluaran bulanan, sumber pendapatan, dan intensitas penggunaan.

### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 hlm.206). Dalam analisis deskriptif menggunakan analisis indeks untuk menjelaskan terkait hasil jawaban responden mengenai variabel yang diteliti yang telah diajukan dalam kuesioner penelitian melalui google formulir penelitian ini.

#### a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Dalam variabel literasi keuangan dengan diukur menggunakan 10 butir pertanyaan. Dari hasil data jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel literasi keuangan, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	1		2		3		4		5		Indeks Rata- rata
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
LK1	0	0%	5	5%	23	23%	29	29%	43	43%	82%
LK2	0	0%	2	2%	15	15%	37	37%	46	46%	85,4%
LK3	0	0%	9	9%	23	23%	27	27%	41	41%	80%
LK4	0	0%	9	9%	25	25%	28	28%	38	38%	79%
LK5	0	0%	1	1%	9	9%	40	40%	50	50%	87,8%
LK6	0	0%	4	4%	17	17%	40	40%	39	39%	82,8%
LK7	0	0%	9	9%	16	16%	36	36%	39	39%	81%
LK8	0	0%	7	7%	22	22%	42	42%	29	29%	78,6%
LK9	0	0%	3	3%	12	12%	46	46%	39	39%	84,2%
LK10	0	0%	8	8%	16	16%	42	42%	34	34%	80,4%
<b>Rata - Rata</b>	0	0%	5,7	5,7%	17,8	17,8%	36,7	36,7%	39,8	39,8%	82,1%

Sumber: data diolah

**b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup**

Dalam variabel gaya hidup diukur menggunakan 6 butir pertanyaan. Dari hasil data jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel gaya hidup, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

Gaya Hidup	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
<b>GH1</b>	0	0%	20	20%	29	29%	20	20%	31	31%	72,4%
<b>GH2</b>	0	0%	21	21%	24	24%	29	29%	26	26%	72%
<b>GH3</b>	0	0%	20	20%	31	31%	19	19%	30	30%	71,8%
<b>GH4</b>	0	0%	24	24%	19	19%	29	29%	28	28%	72,2%
<b>GH5</b>	0	0%	11	11%	20	20%	28	28%	41	41%	79,8%
<b>GH6</b>	0	0%	19	19%	27	27%	31	31%	23	23%	71,6%
<b>Rata - Rata</b>	0	0%	19,2	19,2%	25	25%	26	26%	29,8	29,8%	73,3%

Sumber: data diolah

**c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Teknologi Finansial**

Dalam variabel teknologi finansial dengan diukur menggunakan 6 butir pertanyaan. Dari hasil data jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel teknologi finansial, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Teknologi Finansial

Teknologi Finansial	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
<b>TF1</b>	0	0%	7	7%	21	21%	31	31%	41	41%	81,2%
<b>TF2</b>	0	0%	6	6%	22	22%	33	33%	39	39%	81%
<b>TF3</b>	0	0%	9	9%	22	22%	28	28%	41	41%	80,2%
<b>TF4</b>	0	0%	11	11%	17	17%	40	40%	32	32%	78,6%
<b>TF5</b>	0	0%	6	6%	20	20%	38	38%	36	36%	80,8%
<b>TF6</b>	0	0%	9	9%	26	26%	26	26%	39	39%	79%
<b>Rata - Rata</b>	0	0%	8	8%	21,3	21,3%	32,7	32,7%	38	38%	80,1%

Sumber : data diolah

**d. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan**

Dalam variabel perilaku keuangan diukur menggunakan 8 butir pertanyaan. Dari hasil data jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel perilaku keuangan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
<b>PK1</b>	0	0%	7	7%	20	20%	39	39%	34	34%	80%
<b>PK2</b>	0	0%	5	5%	23	23%	31	31%	41	41%	81,6%



## **Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

<b>PK3</b>	0	0%	4	4%	16	16%	39	39%	41	41%	83,4%
<b>PK4</b>	0	0%	9	9%	23	23%	27	27%	41	41%	80%
<b>PK5</b>	0	0%	9	9%	16	16%	35	35%	40	40%	81,2%
<b>PK6</b>	0	0%	11	11%	17	17%	43	43%	29	29%	78%
<b>PK7</b>	0	0%	9	9%	24	24%	27	27%	40	40%	79,6%
<b>PK8</b>	0	0%	11	11%	17	17%	42	42%	30	30%	78,2%
<b>Rata - Rata</b>	0	0%	8,1	8,1%	19,5	19,5%	35,4	35,4%	37	37%	80,3%

Sumber: data diolah

### **Analisis Inferensial**

Analisis inferensial atau statistik induktif/probabilitas teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik akan mengalami kecocokan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas.” (Sugiyono, 2019 hlm.208). Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Partial Least Square dengan menggunakan dua yaitu model struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model). Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan.

#### **a. Model Pengukuran (*Outer Model*)**

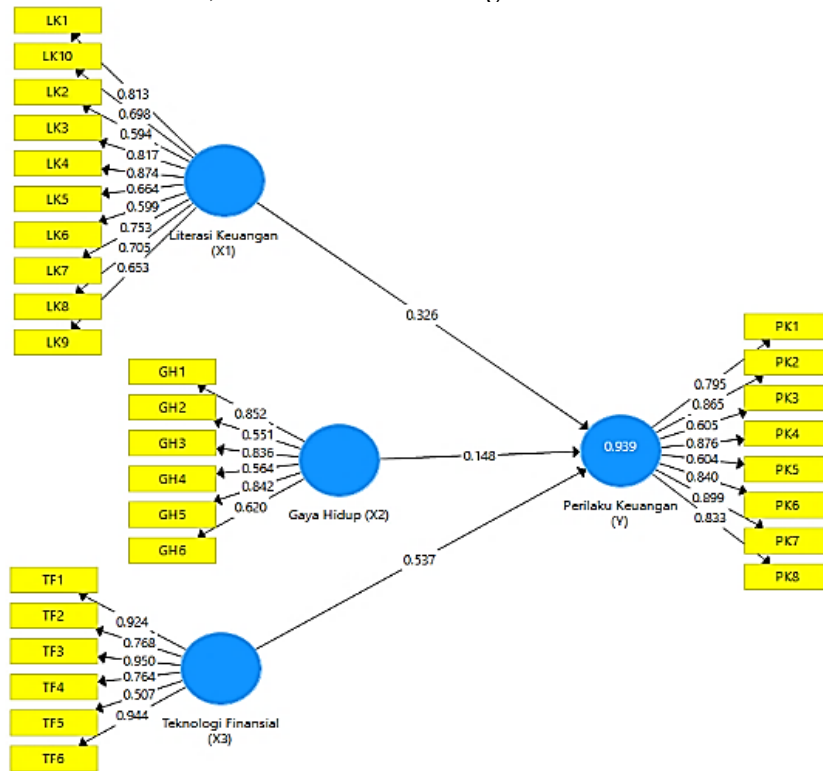
Berikut merupakan hasil dari *output* PLS mengenai perilaku keuangan, literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial. Hasil dari *output SmartPLS 3.0* dengan diagram jalur yang terbentuk sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

“Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan dalam instrumen penelitian, pengujian validitas mengacu sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi.” (Slamet Riyanto, 2020 hlm.63).

###### **a) Uji validitas model indikator atau dimensi reflektif**

Dapat dengan dilakukan dalam menganalisis *convergent validity* dan *discriminant validity*. “Berdasarkan uji *convergent validity*, *loading factor* serta AVE dengan nilai 0,50 hingga 0,60 sudah dinyatakan cukup. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai dan mempunyai arti bahwa satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.” (Hidayat, 2018). “Dalam nilai *convergent validity* > 0,70 yang berarti bernilai tinggi dengan konstruk yang diukur, namun dengan skala pengukuran nilai *loading* 0.5 – 0.60 dapat dikatakan sudah cukup atau dapat diterima. Sedangkan dalam *discriminant validity* nilai AVE > 0.50.” (Ghozali, 2020 hlm.39).



Sumber: Output Smart PLS 3.0

Gambar 1. Outer Model

Dapat diketahui di atas, pada variabel reflektif dalam penelitian ini yakni variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial bahwa semua instrumen pada setiap indikator mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial memiliki nilai *loading factor* > 0.5 yang artinya telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid, yang berarti bahwa instrumen penelitian sudah tepat dan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur yaitu variabel reflektif dalam penelitian ini literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial. Kemudian disimpulkan bahwa model pengukuran (*outer model*) dinyatakan telah berhasil sehingga dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari jawaban responden mengenai perilaku keuangan ini dari butir pertanyaan dengan memiliki nilai *loading factor* di atas 0.5 sehingga dapat melakukan pengujian data untuk selanjutnya.

1) Uji Validitas Konvergen

Tabel 5. Convergent Validity melalui Output Outer Loading

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Teknologi Finansial	Perilaku Keuangan
LK1	0.812			
LK2	0.594			
LK3	0.816			
LK4	0.873			
LK5	0.664			
LK6	0.581			
LK7	0.754			
LK8	0.706			
LK9	0.654			
LK10	0.701			
GH1		0.879		
GH2		0.738		

**Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

GH3	0.887	
GH4	0.798	
GH5	0.862	
GH6	0.800	
TF1		0.541
TF2		0.832
TF3		0.915
TF4		0.615
TF5		0.789
TF6		0.925
PK1		0.797
PK2		0.865
PK3		0.605
PK4		0.872
PK5		0.603
PK6		0.843
PK7		0.895
PK8		0.836

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Dapat diketahui pada tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai *loading factor* berada di atas 0.50. Nilai tertinggi yakni sebesar 0.950 pada indikator TF3 dan nilai terendah yakni sebesar 0.507 pada indikator TF5. Sehingga disimpulkan bahwa indikator reflektif pada penelitian ini dinyatakan valid dikarenakan telah memenuhi persyaratan pada uji validitas konvergen (*convergent validity*), yang artinya bahwa item instrumen penelitian (kuesioner) bahwa secara tepat dapat mengukur variabel reflektif dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial.

## 2) Uji Validitas Diskriminan

Terdapat uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) dapat dilihat dari nilai *Fornell-Lacker Criterium* dan nilai AVE masing-masing instrumen pernyataan pada indikator reflektif dalam penelitian ini. Dimana kedua tabel tersebut digunakan untuk dapat meyakinkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah valid.

Tabel 6. Fornell-Lacker Criterium

	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Teknologi Finansial
Gaya Hidup	<b>0.723</b>			
Literasi Keuangan	0.794	<b>0.723</b>		
Perilaku Keuangan	0.879	0.914	<b>0.797</b>	
Teknologi Finansial	0.880	0.876	0.953	<b>0.824</b>

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Dapat diketahui pada tabel di atas, uji validitas diskriminan melalui tabel *Fornell-Lacker Criterium* untuk variabel dengan indikator reflektif yang terdiri dari Gaya Hidup ( $X_2$ ) yakni memiliki nilai sebesar 0.723, Literasi Keuangan ( $X_1$ ) yakni memiliki nilai sebesar 0.723, Perilaku Keuangan ( $Y$ ) yakni memiliki sebesar 0.797 dan Teknologi Finansial ( $X_3$ ) yakni memiliki nilai sebesar 0.824 artinya bahwa nilai tersebut  $>0.5$ .

Tabel 7. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0.636
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0.522
Gaya Hidup (X <sub>2</sub> )	0.523
Teknologi Finansial (X <sub>3</sub> )	0.680

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Dapat diketahui pada tabel di atas, menunjukkan nilai AVE di > 0.50 untuk variabel dengan indikator reflektif yang diteliti yaitu perilaku keuangan, literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial. Nilai terendah AVE yakni sebesar 0.522 pada variabel literasi keuangan dan nilai AVE tertinggi yakni sebesar 0.680 pada variabel teknologi finansial. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan, literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial adalah valid karena telah memenuhi syarat di atas 0.50 sesuai syarat (Ghozali, 2020 hlm.39). Hasil AVE di atas memperkuat pernyataan hasil loading factor sebelumnya yaitu bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel yang memiliki indikator reflektif telah valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama, dapat diketahui dengan rumus *composite reability* atau CR dengan tingkat reliabilitas  $\geq 0,70$  dapat diterima dan vartance extracted atau VE dengan tingkat reliabilitas  $\geq 0,50$  dapat diterima (Ferdinand, 2018 hlm.292). Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (Ghozali, 2020 hlm.65).

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0.932	0.915
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0.915	0.899
Gaya Hidup (X <sub>2</sub> )	0.864	0.808
Teknologi Finansial (X <sub>3</sub> )	0.925	0.897

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Dapat diketahui pada tabel di atas, hasil output *Composite Reliability* menunjukkan nilai pada semua konstruk adalah berada > 0.7 yang artinya bahwa konstruk pada model yang telah memenuhi kriteria. Selain itu uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*. Pada tabel 25 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel perilaku keuangan menunjukkan nilai yakni sebesar 0.915 yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang sangat baik

**b. Model Struktural (Inner Model)**

Setelah model pengukuran (*outer model*), maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji terhadap model struktural (*inner model*) melalui nilai *R-square* dan nilai *t-statistic* hasil output software Smart PLS 3.0.

**1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan rendah.” (Rahmad Solling Hamid, 2019 hlm.43).

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.939	0.937

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang dihasilkan sebesar 0,939. Dengan demikian, literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial mempunyai peran kontribusi sebesar 93,9% terhadap perilaku keuangan, lalu sisanya sebesar 6,1% dapat diterangkan oleh variabel lain.

Untuk nilai *R-square adjusted* mempunyai nilai sebesar 0,937 atau 93,7%, dimana adanya peran kontribusi dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial dengan perilaku keuangan sebesar 95,2% serta sisanya sebesar 6,3% untuk variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Maka dari itu peneliti menggunakan *R-square Adjusted* dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang didasarkan dengan penggunaan 3 variabel dalam penelitian ini, dan didukung bahwa *R-square Adjusted* digunakan untuk lebih dari 2 variabel.

## 2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis menggunakan pengujian statistik uji t. dalam penelitian ini “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap konstan untuk variabel independen lainnya.” (Imam Ghazali, 2018 hlm.57). Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara perilaku keuangan (Y), literasi keuangan ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ), dan teknologi finansial ( $X_3$ ).

Diketahui  $t_{tabel}$  pada penelitian ini yakni 1.985 yang diperoleh dari rumus  $df = n - k$  atau  $df = 100 - 4 = 96$ , dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji statistik t (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t-Statistik

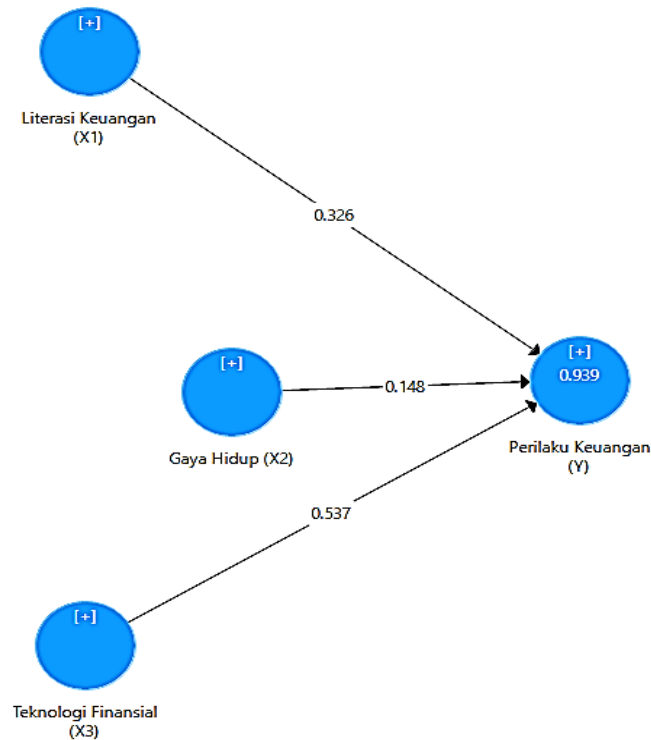
	Original Sample (O)	T statistik ( O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.148	2.719	0.000
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.326	4.650	0.007
Teknologi Finansial → Perilaku Keuangan	0.537	5.901	0.000

Sumber: Hasil output Smart PLS 3.0

Pada tabel di atas, bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 27 di atas, bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan, atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Berdasarkan tabel 27 di atas, bahwa variabel teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan, atau dengan kata lain  $H_3$  diterima. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0

Gambar 2. Inner Model

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan melalui alat analisis *Partial Least Square* (PLS) mengenai perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society* wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur, maka diperoleh kesimpulan yakni:

- Berdasarkan hasil penelitian membuktikan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society* di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur bahwa berarti semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku keuangan juga akan semakin tinggi. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka dapat meminimalisir masalah yang berhubungan dengan keuangan. Apabila mengalami masalah dalam keuangan, akan bisa mengatasi dengan kemampuan yang dimiliki dan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Hasil variabel independen yakni literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
- Berdasarkan hasil penelitian membuktikan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society* di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Semakin tinggi gaya hidup, maka perilaku keuangan juga akan semakin tinggi. Gaya hidup generasi Z cenderung normal atau sedang, tetapi memiliki pemahaman pengelolaan keuangan yang baik. Gaya hidup yang memiliki kategori sedang harus diimbangkan dalam pengelolaan keuangan yang bijak agar tidak berpengaruh terhadap masalah keuangan yang dapat menyulitkan. Hasil variabel independen yakni gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
- Berdasarkan hasil penelitian membuktikan teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam *cashless society*

***Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur bahwa berarti semakin tinggi teknologi finansial maka perilaku keuangan juga akan semakin tinggi. Diikuti dengan layanan dan manfaat yang dimiliki dalam ragam teknologi finansial membantu dalam pengelolaan keuangan maka perilaku keuangan semakin baik. Hasil variabel independen yakni teknologi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

**PENGAKUAN**

Terdapat keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan saat kondisi pandemi covid-19 turut menerapkan PSBB yang sedang berlangsung menyebabkan kendala dalam menyebarkan kuesioner secara langsung kepada generasi Z di wilayah kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang tidak memungkinkan untuk dapat bertemu secara langsung dengan responden sehingga data yang dikumpulkan cukup terbatas dengan melalui *google form*.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial dalam melakukan analisis perilaku keuangan. Adanya batasan yang tidak dapat mewakili hasil dari variabel lainnya yang berpotensi untuk mempengaruhi perilaku keuangan sesuai dengan topik pada penelitian ini, dan pengukuran keterbatasan variabel yang digunakan belum dapat menampilkan dengan tidak sepenuhnya terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.
- c. Terbatasnya bagi peneliti dalam mendapatkan referensi buku untuk penelitian ini dikarenakan situasi pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. E. (2017). Literature Review of a Cashless Society in Indonesia: Evaluating the Progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(3), 193–196. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.3.727>
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. 6(2), 273–279.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146.
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas EKonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Bencsik, A., Juhász, T., & Horváth-Csikós, G. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106.
- Ferdinand, A. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferinaldy, F., Muslikh, M., & Huda, N. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku Dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 211–222. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1531>
- Ghozali, I. (2020). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(3), 76–86.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1–80.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>
- Herawati, L. P. S. M. & N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Locus Of Control dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan ( Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 113–124.
- Hidayat, A. (2018). *PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner dan Outer)*. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html?amp>
- Imam Ghozali, dan D. R. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020). Indonesian Student Perception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518–530. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2713>
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Mochamad Zulfikri, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro , Kecil dan Menengah. *Prosiding*



**Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

*Manajemen*, 6(2), 943–949. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24036>

- Mustamu, A., Rotinsulu, T. O., Maramis, M. T. B., Di, M., Manado, K., Kasus, S., ... Ratulangi, U. S. (2021). Pengaruh Less Cash Society Terhadap Tingkat Konsumsi Universitas Sam Ratulangi Manado ) The Effect Of Less Cash Society On The Public Consumption Level In Manado ( Case Study: Lecturers And Students Of Sam Ratulangi University Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 386–396.
- Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Janner Simarmata, Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila, Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan, Elisabeth Lenny Marit, Acai Sudirman, I. S. (2020). *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital* (1st ed.; A. Rakki, ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nirmala, Munasiron Miftah, S. M. (2019). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1–19. [https://doi.org/10.5874/jfsr.14.2\\_70](https://doi.org/10.5874/jfsr.14.2_70)
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahayu, W. (2019). Pembelajaran Sejarah untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p001>
- Rahmad Solling Hamid, S. M. A. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Institut Penulis Indonesia.
- Rembulan, N. D. R., & Firmansyah, E. A. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 111–128.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rosita Widjojo. (2020). The Development of Digital Payment Systems in Indonesia: a Review of Go-Pay and Ovo E-Wallets. *Economic Alternatives*, (3), 384–395. <https://doi.org/10.37075/ea.2020.3.03>
- Schueffel, P. mname. (2016). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 32–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3097312>
- Siringoringo, L. (2020). Kalangan Milenial Masih Belum Melek Soal Literasi euangan. In *kontan*. [kontan.co.id](http://kontan.co.id).
- Slamet Riyanto, dan A. A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (1, ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Tania Meilasari Kresna, Nurmatias, D. C. P. (2019). Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1–18. [https://doi.org/10.5874/jfsr.14.2\\_70](https://doi.org/10.5874/jfsr.14.2_70)
- Triwahyuningtyas, A. F. & N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.

***Pedoman Penulisan: Ekonomi dan Bisnis,***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Wikannanda, M. A., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2019). Pengaruh fenomena cashless society terhadap gaya hidup dikalangan mahasiswa. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/eips/article/view/14046/8409>